

Dampak Literasi Digital Terhadap Moral dan Ketimpangan Sosial Dalam Sustainable Development Goals 2030

Anita Rahmawati *¹
Latiefah Bahriah ²
Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail: anitarhmwti1545@gmail.com¹, latiefah750@gmail.com², ichsanfauzirachman@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak literasi digital terhadap moral dan ketimpangan sosial dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Metode yang digunakan yaitu metode literatur review yang merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dampak positif dan negatif dari literasi digital terhadap moral dan ketimpangan sosial dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat teknologi digital dan mendukung pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 secara berkelanjutan.

Kata kunci: literasi digital, moral, ketimpangan sosial

Abstract

This research aims to determine the impact of digital literacy on morals and social inequality in the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs). The method used is the literature review method, which is an activity that focuses on a specific topic of interest to be analyzed critically regarding the contents of the texts being studied. The results of this research are that there are positive and negative impacts of digital literacy on morals and social inequality in the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs). Therefore, increasing digital literacy is needed to optimize the benefits of digital technology and support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) goals. 2030 sustainably.

Keywords: digital literacy, morals, social inequality

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini yang semakin maju, literasi digital menjadi keterampilan strategis bagi seseorang. Kemampuan ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menggunakan platform digital, termasuk dampaknya pada moralitas dan ketimpangan sosial dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.

Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 juga dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, kerangka kerja tindakan yang dipromosikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai langkah penting menuju pencapaian pembangunan global. Para pemimpin dunia termasuk Indonesia, menyepakati tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030 dan pada tahun 2015 di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai tujuannya yaitu mengentaskan kemiskinan dan mengatasi ketimpangan. Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 memiliki urgensi sebagai pembangunan berkelanjutan bagi seluruh dunia. Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 dimaksudkan untuk mencapai sinergi ekonomi, inklusi sosial, ketahanan dan kelestarian lingkungan, tata kelola yang baik, dan pemerintahan yang efektif untuk setiap bangsa, negara, dan setiap individu pada tahun 2030 (Afiah et al., 2024).

Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 telah menjadi fokus utama bagi masyarakat global dalam upaya mencapai tujuan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, literasi digital telah menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi ketimpangan sosial. Literasi digital dapat meningkatkan akses informasi dan

kesempatan ekonomi bagi masyarakat pedesaan, serta membantu masyarakat dalam mengikuti perkembangan global dan memiliki moralitas yang tinggi. pembangunan. Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 dilaksanakan secara global dan makro melalui system yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh para pemimpin negara, termasuk pemimpin Indonesia. Adapun tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 ini salah satunya yaitu mengurangi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan (Puja Pangestu et al., 2021).

Tujuan didirikannya negara Indonesia sebagaimana telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap Bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, dimana telah menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 sendiri yaitu negara tanpa kemiskinan. Oleh karena itu, dalam hal program pengentasan kemiskinan di daerah-daerah di Indonesia harus benar-benar ditujukan kepada masyarakat yang mengalami kemiskinan., dengan tujuan agar nantinya tidak salah sasaran sehingga terciptalah suatu kesejahteraan pada masyarakatnya. (Richter et al., 2021)

Selain itu, permasalahan terhadap moral yang terjadi di era digital saat ini diakibatkan karena minimnya pemahaman mengenai penggunaan maupun dampak dan cara menangani ketika berhadapan dengan media digital serta emosional tiap individu yang belum stabil. (Handriyanto et al., 2022). Ketimpangan sosial menjadi perhatian dunia internasional karena ada di banyak negara. Menjadi masalah ketika negara negara setuju untuk mengurangi ketimpangan sebagai bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, tetapi angka ketimpangan terus meningkat (Ismail, 2019). World Inequality Report 2016 menemukan data tambahan yang menunjukkan bahwa ketimpangan sosial sedang meningkat hampir di seluruh dunia ketimpangan sosial sebesar 37 % di Eropa, 41 % di China, 46 % di Russia, 47 % di US-Canada, 54 % di SubSahara Afrika, 55 % di Brazil dan India dan 61 % di Timur Tengah. (Gaol & Prawitasari, 2012)

Maka dari itu, tujuan penelitian ini yaitu meneliti dampak literasi digital terhadap moral dan ketimpangan sosial dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Kita akan mempelajari bagaimana literasi digital dapat meningkatkan moralitas masyarakat dan mengurangi ketimpangan sosial melalui penggunaan teknologi informasi yang efektif dan efisien. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka. Literature review merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Di dalam penelitian ini menyajikan hasil kajian artikel terkait dampak literasi digital terhadap moral dan ketimpangan sosial dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Sumber dan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang dianalisis didapatkan dengan cara mencari database dari berbagai referensi yaitu jurnal penelitian, review jurnal, buku serta data data yang mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 adalah salah satu program berkelanjutan di dunia untuk memanfaatkan seluruh sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh setiap negara, Sustainable Development Goals (SDGs)2030 ini memiliki 17 goals dan 169 target pada periode tahun 2015 - 2030 salah satunya yaitu moral dan ketimpangan sosial (Irhamsyah, 2019). Literasi digital memiliki peran krusial dalam meningkatkan kemampuan untuk mengakses dan menggunakan informasi yang relevan guna mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) (Nurwidodo et al., 2021).

Literasi digital mempunyai pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap moralitas masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Di era digital saat ini, teknologi menjadi salah satu bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan cara penggunaan teknologi tersebut bisa

mempengaruhi perilaku serta nilai-nilai moral individu. Literasi digital ini dapat meningkatkan kemampuan individu dalam berpikir kritis sehingga setiap individu dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau berita-berita palsu yang menyebar luas. Literasi digital juga dapat mengembangkan kemampuan sosial yang lebih baik, memperoleh informasi yang tepat dan sesuai, juga dapat mengembangkan kapabilitas emosi dan sosial yang lebih baik. Akan tetapi, literasi digital terhadap moral juga dapat meningkatkan penyebaran berita palsu serta konten-konten negatif yang menyebar luas yang dapat menurunkan kualitas moral individu.

Selain itu, literasi digital juga memiliki peran penting dalam mengatasi ketimpangan sosial. Literasi digital ini dapat meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan kreativitas, dan pengembangan ekonomi serta meningkatkan kesetaraan gender. Akan tetapi, literasi digital terhadap ketimpangan sosial juga dapat meningkatkan kesenjangan pada digital sehingga dapat memperlebar kesenjangan antara pihak yang mempunyai akses dengan pihak yang tidak mempunyai akses teknologi digital. Literasi digital ini

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapat dampak positif dan negatif dari literasi digital terhadap moral dan ketimpangan sosial dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.

Dampak literasi digital terhadap moral dalam lingkup Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yaitu sangat krusial, Dimana literasi digital ini meliputi kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk, serta berpotensi mempengaruhi moral seseorang. Hal tersebut menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Dampak literasi digital pada ketimpangan sosial, bahwa literasi digital dapat mengurangi ketimpangan sosial dengan meningkatkan akses informasi dan kesempatan ekonomi bagi Masyarakat. Dengan memiliki kemampuan digital, Masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dan peluang usaha yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan sosial.

Berikut merupakan dampak literasi digital terhadap moral dan ketimpangan sosial dalam Sustainable Development Goal (SDGs) 2030 :

Dampak literasi digital terhadap moral dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030

Dampak Positif :

1. Mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis
2. Mengembangkan kemampuan sosial yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan individu untuk memperoleh informasi yang tepat dan sesuai
4. Mengembangkan kapabilitas emosi yang lebih baik
5. Mengembangkan kapabilitas sosial yang lebih baik
6. Meningkatkan kemampuan dalam mengantisipasi dampak negatif media digital

Dampak Negatif :

1. Meningkatnya penyebaran berita palsu
2. Konten-konten negatif yang menyebar luas
3. Memicu terjadinya perundungan di dunia Maya
4. Menurunnya kualitas moral individu
5. Kurangnya tenaga pendidik yang terampil dan memahami teknologi
6. Pemanfaatan teknologi digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral

Dampak literasi digital terhadap Ketimpangan sosial dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030

Dampak positif :

1. Meningkatkan akses untuk Pendidikan
Melalui literasi digital, akses untuk pendidikan akan meningkat terutama bagi masyarakat yang kurang beruntung. Selain itu, melalui program Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 pemerintah berharap dapat meningkatkan kesempatan belajar seumur

hidup tentunya bagi semua orang sehingga memastikan bahwa pendidikan yang baik tersedia di semua lapisan masyarakat.

2. Meningkatkan Kreativitas

Literasi digital menjadi subjek yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital dan memanfaatkan teknologi guna mencapai tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.

3. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat

Dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 literasi digital dapat menjadi agen dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat juga individu dalam menggunakan teknologi digital guna meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

4. Pengembangan ekonomi

Literasi digital bisa membantu untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan operasional efisiensi dan mengembangkan strategi pemasaran berkelanjutan untuk usaha bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sehingga UMKM dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan.

5. Peningkatan Kesetaraan gender

Faktor-faktor seperti sejarah, lingkungan, tradisi, dan budaya yang terus dipengaruhi oleh masyarakat dan tatanan sosial di Indonesia menyebabkan ketimpangan gender, yang menyebabkan diskriminasi terhadap perempuan. Laki laki lebih dominan dan memiliki kekuasaan dari pada perempuan, akibatnya perempuan ditindas dan dieksploitasi (Sulistyowati, 2021).

Dalam penelitian (Larashati, 2022) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 ketimpangan gender masih ada dan semakin menyebar di berbagai bidang cakupan tatanan sosial di Indonesia, dimulai dari masyarakat hingga keluarga, sampai dengan di bidang pendidikan dan lainnya dengan indeks ketimpangan gender 0,459, namun pada tahun 2023 indek ketimpangan gender Indonesia turun menjadi 0,447 ini merupakan hasil kerja keras pemerintah dalam membangun kesetaraan gender.

Salah satu upaya penting untuk mencapai tujuan kesetaraan gender adalah mencegah dan merevisi undang undang yang menunjukkan diskriminasi atau bias gender. Upaya ini juga dapat dilakukan dengan membuat peraturan dan kebijakan teknis operasional yang mengintegrasikan perspektif gender dan sensitif terhadap masalah gender. Dengan demikian, hak asasi perempuan dapat dihormati, dilindungi dan dipenuhi. (Kementerian Hukum dan HAM RI, KPPPA RI, & Kementerian dalam Negeri RI, 2012) di dalam artikel (Larashati, 2022).

Dampak negatif :

1. Meningkatnya kesenjangan pada digital

Peningkatan kesenjangan pada digital yaitu eksklusivitas yang disebabkan oleh teknologi digital, sehingga dapat memperlebar kesenjangan antara pihak yang mempunyai akses dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital dengan pihak yang tidak mempunyai akses.

2. Pemakaian teknologi yang tidak stabil

Literasi digital yang tidak memuaskan bisa menghambat kepada kemampuan seseorang untuk memahami maupun menggunakan teknologi yang tidak stabil, akibatnya akan mengganggu efektivitas implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, teknologi yang tidak stabil juga bisa mengganggu pada kemampuan personal untuk berkomunikasi efisien dengan pihak lain.

3. Memperkuat ketimpangan ekonomi

Literasi digital yang terbatas membuat seorang terkendala untuk mengakses pasar online dan memasarkan produknya, sehingga hal ini dapat menghambat usaha kecil maupun besar terutama di negara berkembang ini untuk bersaing dan berkembang di era digital.

4. Pemakaian teknologi yang tidak berkelanjutan

Teknologi yang tidak berkelanjutan menyebabkan ketidakstabilan koneksi, penyebaran berita bohong, perundungan siber dan lainnya. Maka dari itu sangat penting untuk kita mengembangkan literasi digital supaya dapat menggunakan teknologi secara berkelanjutan dengan baik dan mendukung tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pemaparan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap moral dan ketimpangan sosial dalam konteks Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Dampak positifnya mencakup pengembangan kemampuan kritis, sosial, dan emosional individu, meningkatkan akses pendidikan, kreativitas, kesadaran, dan ekonomi masyarakat, serta berkontribusi pada peningkatan kesetaraan gender. Namun, ada juga dampak negatif seperti penyebaran berita palsu, konten negatif, perundungan daring, dan penurunan kualitas moral individu.

Selain itu, literasi digital juga memperkuat ketimpangan ekonomi dan dapat menghasilkan penggunaan teknologi yang tidak berkelanjutan, mengakibatkan ketidakstabilan koneksi dan perundungan siber. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat teknologi digital dan mendukung pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, R., Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Agustina Mutia, U., Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Eri Nofriza, U., & Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2024). *TRANSFORMASI DIGITAL IWA-QU DALAM MENDUKUNG KETERCAPIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's) PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. 2(1), 904–918. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i1.929>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Gaol, H. S. L., & Prawitasari, F. Y. (2012). Kedudukan Pelaku Usaha dan Konsumen Dalam Hukum. *Jurnal Yustika*, 21(2).
- Handriyanto, H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Peserta Didik. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 59–67. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i2.6751>
- Irhamyah, F. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 38, 45–54.
- Ismail, A. (2019). NGO dalam Diplomasi Ekonomi: Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDG's) Poin Pengentasan Ketimpangan Sosial di Indonesia. *Insignia: Journal of International Relations*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2019.6.1.1255>
- Larashati. (2022). Ketimpangan Dan Peningkatan Kesetaraan Gender Dalam Sdgs (Sustainable Development Goals). *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*, 4(2), 55–61.
- Nurwidodo, N., Romdaniyah, S. W., Sudarmanto, S., Rosanti, D., Kurniawati, K., & Abidin, Z. (2021). Analisis Profil Berpikir Kritis, Kreatif, Keterampilan Kolaboratif, dan Literasi Lingkungan Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah sebagai Impak Pembelajaran Modern. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2), 605. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v9i2.4642>
- Puja Pangestu, F., Shelvia Rahmadiani, N., Tanzila Hardiyanti, N., & Yusida, E. (2021). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 210–219. www.globalgoals.org
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2021). *URGENSI PENGATURAN CHARITY SYSTEM GUNA MENGENTASKAN KEMISKINAN DI DAERAH DALAM MENCAPAI SDGs* (D. Sulistianingsih & R.

Arifin (eds.)). bpfh unnes.

Sulistiyowati, Y. (2021). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1-14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>